

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dan mendasar dalam usaha menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas. Menurut Indy, dalam Awwaliyah dan Fatimah (2024: 1083) “Pendidikan merupakan kebutuhan fundamental dalam kehidupan manusia senantiasa mengalami proses perubahan dan perbaikan guna beradaptasi dengan kemajuan zaman”. Menurut Syafei, dalam Nabila (2021: 868) “Pendidikan adalah suatu sistem yang harus dijalankan secara terpadu dengan sistem lainnya, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek”. Menurut Syah (2012: 1) Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi yang dimiliki manusia dengan cara mendorong dan menfasilitasi kegiatan belajar mereka. Kemajuan suatu bangsa dan Negara dapat dilihat dari seberapa maju pendidikan yang dimiliki, jika pendidikan suatu bangsa berkualitas, maka dapat dipastikan suatu bangsa tersebut akan maju, tenram dan damai. Dalam pandangan Islam, pendidikan merupakan bagian penting dari ajaran agama karena bertujuan untuk mencerdaskan sekaligus membentuk akhlak mulia. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi:

وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَإِنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ أَمْنَوْا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوْتُوا

الْعِلْمَ دَرَجَتٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَيْرٌ ١١

*Artinya: Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.* (Al-Mujadalah: 11)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa orang yang berilmu memiliki kedudukan tinggi di sisi Allah, sehingga menuntut ilmu dan pendidikan merupakan kewajiban yang sangat dianjurkan.

Meningkatkan sumber daya manusia adalah salah satu dari tujuan pendidikan. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dirumuskan sebagai berikut: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan potensi dan membentuk watak serta perdaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa agar menjadi manusia yang bertaqwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Menurut Wibisono dan Fatimah (2023: 1114) keberhasilan suatu bangsa dalam mempeoleh tujuan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh melimpah ruahnya sumber daya alam, tetapi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Mahmud Rifai dalam tulisannya menyatakan bahwa manajemen sumber daya manusia (*Human Resource Management*) dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan adalah sangat penting, hal ini mengingat bahwa dalam suatu organisasi atau lembaga pendidikan, dapat maju dan berkembang dengan dukungan dari sumber daya manusia. Oleh karena itu setiap lembaga pendidikan atau organisasi yang ingin

berkembang, maka harus memperhatikan sumber daya manusia dan mengelolanya dengan baik, agar tercipta pendidikan yang berkualitas.

Proses pendidikan dapat ditempuh dengan pendidikan formal non formal ataupun otodidak. Salah satu contoh pendidikan formal adalah sekolah. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang dibangun untuk mendidik siswa dan dipantau oleh pendidik dan guru . Dunia pendidikan dan masyarakat akan bekerja sama untuk mengembangkan pendidikan dan mencapai tujuan dan harapan nasional.

Menurut Oemar dalam Alivvia et.al (2023: 7) mengatakan, “Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara komprehensif. Belajar bukan hanya menghafalkan ataupun mengumpulkan data atau informasi yang ada dalam buku dalam bentuk materi, serta belajar bukan hanya latihan menulis dan membaca. Melainkan belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang yang merupakan hasil dari interaksi dan pengalamannya yang melibatkan lingkungan sekitarnya dan melibatkan proses kognitif. Sejalan yang disampaikan Rahmad dan Fatimah (2024: 965) aktivitas belajar siswa tidak hanya sekedar mendengar dan mencatat materi pembelajaran yang diberikan oleh guru sehingga siswa harus diberikan peran aktif serta dijadikan mitra dalam proses pembelajaran sehingga siswa bertindak sebagai peserta didik yang aktif.

Dalam Islam, belajar merupakan bagian dari ibadah, sebagaimana sabda Nabi Muhammad saw:

## طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيْضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: “Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim” (H.R. Ibnu Majah dari Anas ra, No.224)

Hadits ini menegaskan bahwa belajar bukan sekadar kegiatan duniawi, tetapi juga memiliki nilai ibadah yang tinggi karena dengan ilmu manusia dapat mengenal Allah dan mengamalkan ajaran-Nya dalam kehidupan.

Slameto (Februari, 2024: 248) “Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh seorang individu dalam perubahan tingkah laku melalui kognitif, afektif dan psikomotorik untuk melakukan tujuan tertentu”. “Pada dasarnya belajar mengarah pada pematangan yaitu menyelesaikan proses belajar menyebablam terjadinya perubahan pada orang yang belajar menjadi dewasa baik dalam berfiki maupun dalam bertindak” (Surono et.al., 2023: 85).

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan mendasar yang dilakukan oleh seseorang. Pembelajaran tidak hanya latihan membaca dan menulis melainkan belajar dapat merubah tingkah laku seseorang dalam kehidupan sehari-harinya.

Setelah proses belajar dilakukan, untuk menentukan apakah pembelajaran sudah terlaksana maka perlu adanya hasil belajar. “Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai pengertian-pengertian sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan” (Agus , 2019: 5). “Hasil belajar juga merupakan proses belajar atau proses pembelajaran” (Dimyati 2013: 250). Purwanto (2016: 45) dalam bukunya juga mengatakan “Hasil belajar

sering kali digunakan sebagai tolak ukur seseorang dalam menilai seberapa jauh siswa tersebut menguasai bahan ajar yang telah diajarkan. Hal ini dapat menunjukkan hasil belajar dapat dilihat dari nilai yang didapatkan oleh siswa dalam proses pembelajaran.” Perubahan sikap dan tingkah laku merupakan suatu hasil dalam proses pembelajaran sehingga siswa menjadi baik.

Maka dari itu dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai dari proses kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru untuk membuat perubahan yang ada dalam diri siswa. Pencapaian hasil belajar dipengaruhi oleh faktor dari luar dan faktor dari dalam (individu).

Dalam bidang pendidikan atau pembelajaran di kelas, kedisiplinan dibutuhkan dalam membentuk kepribadian siswa agar lebih termotivasi dalam proses belajarnya. Zubaedi (2016: 75) mengatakan, “Disiplin atau kedisiplinan adalah tindakan yang menunjukkan perilaku terib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.” Menurut Amr de Hurlock dalam Surono, Uswatun Khasanah dan Meti Fatimah (2023: 84) disiplin adalah cara masyarakat menanamkan perilaku moral yang diakui kelompok anak-anak. “Kedisiplinan merupakan suatu cara untuk membantu anak membangun pengendalian diri mereka dan bukan membuat anak mengikuti dan mematuhi perintah orang dewasa” (M. Salam dan Ike Anggraini, 2018: 128).

“Disiplin mengandung asas taat, yaitu kemampuan untuk bersiakap dan bertindak secara konsisten beradas pada suatu nilai tertentu” (Elly, 2016:

43). Siswa yang mengikuti pendidikan tertentu pada suatu intansi sekolah tertentu harus mengikuti peraturan yang berlaku di sekolah tersebut khusunya yang berlaku di dalam kelas. Mengikuti sebuah peraturan yang berlaku kaitanya sangat erat dengan kedisiplinan. Tujuan disiplin sekolah adalah untuk menciptkan lingkungan belajar yang aman dan nyama, khususnya di dalam kelas. (Surono, Uswatun Khasanah dan Meti Fatimah (2023: 85)

Menurut Maria J. Wantah dalam M.Salam dan Ike Aggraini (2018: 128-129) kedisiplinan belajar adalah salah satu proses untuk membantu siswa agar dapat mengembangkan pengendalian diri mereka selama proses belajar mengajar. Menurut Imron (M. Salam dan Ike Anggraini, 2018: 129) “Kedisiplinan belajar itu sangat penting bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar mereka.”

Berdasarkan hal tersebut kedisiplinan belajar dapat diartikan suatu sikap taat dan patuh terhadap suatu peraturan yang berlaku selama mengikuti proses belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar.

Dalam hal ini peneliti melakukan pra survey pada tanggal 6 Januari 2025 di salah satu sekolah di Sukoharjo yaitu SMPIT Ar-Risalah Sukoharjo yang terletak di kampung Gambiran RT 6 RW 2, Cemani, Grogol, Sukoharjo. Pada observasi awal, peneliti melakukan penelitian pada salah satu kelas yaitu kelas VII B, dan wawancara melalui guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Ustadzah Ninik Sri Haryani. Dalam observasi awal ini peneliti memperoleh daftar hasil ujian akhir semester

gasal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tahun ajaran 2024/2025 dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan yang ditentukan sekolah sebesar 72. Dari 30 siswi yang telah tercapai ketuntasan minimum sebanyak 24 siswi dengan presentase 77% dan yang belum mencapai ketuntasan minimum sebanyak 6 siswi dengan presentase 23%. Keadaan tersebut menunjukkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswi kelas VII B di SMPIT Ar-Risalah Sukoharjo kurang maksimal.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswi ketika di kelas VII B menunjukkan kurang maksimal. Hal ini dikarenakan ada beberapa faktor yang disampaikan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu Ustadzah Ninik Sri Haryani. Beliau menyampaikan diantaranya kurang fokus memperhatikan guru saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, kurangnya mentaati peraturan yang dibuat oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan siswi belum melakukan bersikap disiplin belajar dengan baik.

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “PENGARUH KEDISPLINAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWI KELAS VIII B DI SMPIT AR-RISALAH SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2025/2026”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar ujian akhir semester gasal pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT Ar-Risalah Sukoharjo tahun 2024/2025 masih dibawah KKM (72) sebesar 23%
2. Masih ada yang kurang fokus memperhatikan guru saat kegiatan belajar mengajar berlangsung
3. Masih ada yang kurang menaati peraturan yang telah dibuat oleh guru mata pelajaran PAI
4. Siswi belum melakukan arahan dari guru untuk bersikap disiplin belajar yang baik.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti akan memberikan batasan masalah untuk menghindari luasnya lingkup masalah. Hal tersebut meliputi:

1. Kedisiplinan belajar siswi kelas VIII B yang akan peneliti lakukan yaitu terkait dengan kedisiplinan siswa sekolah, mengerjakan tugas, mengikuti pelajaran di sekolah, menaati tata tertib di sekolah SMPIT Ar-Risalah Sukoharjo dan kedisiplinan belajar dirumah
2. Hasil Belajar yang akan peneliti lakukan yaitu berkenaan dengan nilai Penilaian Tengah Semester Gasal Tahun ajaran 2025/2026

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kedisiplinan belajar siswi kelas VIII B di SMPIT Ar-Risalah Sukoharjo tahun ajaran 2025/2026?
2. Bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswi kelas VIII B di SMPIT Ar-Risalah Sukoharjo tahun ajaran 2025/2026?
3. Adakah pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswi kelas VIII B di SMPIT Ar-Risalah Sukoharjo tahun ajaran 2025/2026?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan belajar siswi kelas VIII B di SMPIT Ar-Rislah Sukoharjo tahun ajaran 2025/2026
2. Untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswi kelas VIII B di SMPIT Ar-Risalah Sukoharjo tahun ajaran 2025/2026
3. Untuk mengetahui besar pengaruh kedisiplinan belajar siswi kelas VIII B dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMPIT Ar-Risalah Sukoharjo tahun ajaran 2025/2026

## **F. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian yang akan dilakukan diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai sumbangan penulis untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan
  - b. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran hubungan kedisiplinan belajar dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMPIT Ar-Risalah Sukoharjo
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan dan keterampilan dalam bidang penelitian
  - b. Bagi sekolah yang dijadikan tempat penelitian, hasil studi ini diharapkan dapat memberikan informasi dan membantu pihak sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan belajar serta proses pembelajaran bagi siswa agar tercapainya hasil belajar siswa secara optimal
  - c. Bagi pendidik dan calon pendidik, dapat memberikan informasi tentang hasil belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi sehingga menjadikannya sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi demi tercapainya hasil belajar yang memuaskan
  - d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat bagi peneliti lain yaitu dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan refrensi penelitian selanjutnya agar dapat dikembangkan dalam memahami proses pembelajaran terutama dalam hal kedisiplinan belajar.